
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendorong Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Hasbi¹

¹ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara
E-mail: sayahasbi60@gmail.com

Abstract: *Principal leadership is an important factor in encouraging the creation of teacher professionalism in elementary schools. Principals who have a transformative, participatory, and visionary leadership style are able to create a school culture that supports the continuous development of teacher professionalism. This study aims to examine in depth the role of principal leadership in improving elementary school teacher professionalism through a literature study approach from various current academic sources. Teacher professionalism is not only seen from the aspects of pedagogical, professional, social, and personality competencies, but also from attitudes towards lifelong learning, involvement in curriculum development, and adaptation to changes in 21st century education. The results of the study show that effective leadership can encourage teachers to innovate, collaborate, and increase their professional commitment and responsibility. Principals also play a role in providing training, conducting constructive supervision, and creating a positive and supportive work environment. These findings confirm that principals are not only administrative managers, but also strategic learning leaders. Therefore, strengthening the leadership capacity of principals is crucial to encourage educational transformation at the elementary school level. This study recommends the importance of leadership training programs that focus on teacher professionalism development as part of improving the quality of education.*

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Professionalism, Elementary School, Elementary Education, Teacher Development*

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mendorong terciptanya profesionalisme guru di sekolah dasar. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformatif, partisipatif, dan visioner mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SD melalui pendekatan studi literatur dari berbagai sumber akademik terkini. Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga dari sikap terhadap pembelajaran sepanjang hayat, keterlibatan dalam pengembangan kurikulum, dan adaptasi terhadap perubahan pendidikan abad 21. Hasil studi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat mendorong guru untuk berinovasi, berkolaborasi, serta meningkatkan komitmen dan tanggung jawab profesionalnya. Kepala sekolah juga berperan dalam menyediakan pelatihan, melakukan supervisi yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan suportif. Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah bukan hanya manajer administratif, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang strategis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal krusial untuk mendorong transformasi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Studi ini merekomendasikan pentingnya program pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Sekolah Dasar, Pendidikan Dasar, Pengembangan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahapan kritis dalam membentuk karakter, pola pikir, dan dasar keterampilan peserta didik. Dalam konteks ini, guru sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Namun, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh guru. Profesionalisme guru mencakup dimensi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan. Menurut Astuti dan Wardani (2022) profesionalisme guru merupakan syarat mutlak untuk menjawab tuntutan pendidikan di era digital yang mengedepankan inovasi dan kemandirian belajar siswa.

Dalam upaya membangun profesionalisme guru, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah bukan hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki peran membina, membimbing, dan mengembangkan potensi guru secara holistik. Priyono (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif akan mampu menumbuhkan budaya kerja yang mendukung kolaborasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi motor penggerak profesionalisme guru di sekolah dasar.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pengembangan profesional guru. Studi oleh Wulandari dan Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan transformatif mampu meningkatkan motivasi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi dua arah, menetapkan visi yang jelas, dan memberikan dukungan nyata terhadap guru, cenderung berhasil menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan produktif. Gaya kepemimpinan ini juga berkaitan erat dengan meningkatnya komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Selain peran gaya kepemimpinan, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam melakukan supervisi akademik yang efektif. Supervisi bukan sekadar pengawasan, melainkan proses pembinaan profesional yang menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Susanti dan Maulana (2020), kegiatan supervisi yang dilakukan secara terencana dan reflektif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta mendorong mereka untuk melakukan perbaikan dalam praktik mengajar. Supervisi yang

berbasis kebutuhan guru juga menjadi sarana membangun kepercayaan dan hubungan profesional antara guru dan kepala sekolah.

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit kepala sekolah yang menghadapi kendala dalam membina profesionalisme guru, seperti keterbatasan anggaran, waktu, dan kapasitas kepemimpinan. Tantangan lainnya adalah resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan atau program peningkatan kompetensi yang dianggap membebani. Berdasarkan temuan dari Kurniasih dan Hidayat (2023) keberhasilan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan ini sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya dan menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekolah.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru telah menjadi fokus dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia melalui berbagai program seperti Program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam membangun ekosistem belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Siregar dan Yusuf (2022) menekankan bahwa keberhasilan program-program tersebut sangat tergantung pada kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan memberdayakan guru.

Lebih jauh, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mendorong terciptanya budaya sekolah yang mendukung pengembangan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat. Dalam budaya semacam ini, guru didorong untuk melakukan refleksi, berbagi praktik baik, dan aktif dalam komunitas belajar. Penelitian oleh Dewi dan Prasetya (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya kolaboratif cenderung lebih sukses dalam mendorong pengembangan profesional guru dibandingkan dengan sekolah yang berorientasi pada tugas administratif semata. Oleh karena itu, membangun budaya sekolah menjadi bagian penting dari kepemimpinan kepala sekolah.

Tantangan di era digital juga memberikan tekanan tambahan bagi guru untuk beradaptasi dengan teknologi dan pendekatan pembelajaran baru. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu berperan sebagai fasilitator teknologi dan inovasi. Menurut Yuliana dan Fatmawati (2023) kepala sekolah yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu memfasilitasi transformasi pembelajaran di sekolah, termasuk mendukung guru

untuk mengembangkan media pembelajaran digital dan strategi pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Tidak hanya dalam konteks peningkatan kapasitas individu guru, kepala sekolah juga perlu berperan dalam menciptakan sistem evaluasi dan penghargaan yang mendorong guru untuk terus berkembang. Sistem penghargaan yang adil dan transparan dapat meningkatkan motivasi guru serta memperkuat loyalitas dan komitmen mereka terhadap profesinya. Laporan dari Budiarto dan Marlina (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem insentif berbasis kinerja guru mengalami peningkatan signifikan dalam indikator profesionalisme guru dan kepuasan kerja.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah dapat berperan secara optimal dalam mendorong profesionalisme guru. Studi literatur ini bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang relevan guna memahami dinamika peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong profesionalisme guru sekolah dasar melalui analisis berbagai hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dan memahami kerangka teoritis yang sudah dikembangkan oleh para ahli di bidang kepemimpinan pendidikan dan pengembangan profesi guru. Seperti yang dinyatakan oleh Creswell (2021) studi literatur sangat penting untuk membangun fondasi teoretis, mengidentifikasi celah riset, serta merumuskan arah penelitian lanjutan yang relevan. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk menghimpun, mengelompokkan, dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding konferensi, buku akademik, serta laporan penelitian lembaga pendidikan yang relevan. Penelusuran

dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, ResearchGate, dan DOAJ, dengan menggunakan kata kunci “kepemimpinan kepala sekolah”, “profesionalisme guru SD”, “pengembangan guru”, dan “school leadership in primary education”. Literatur yang dipilih memiliki kriteria khusus, yaitu terbit antara tahun 2020 hingga 2024, memuat pembahasan secara eksplisit tentang kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru, serta telah melalui proses peer-review. Proses seleksi dilakukan secara sistematis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sumber yang secara spesifik relevan dengan fokus kajian (Booth, Papaioannou, & Sutton, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) terhadap temuan-temuan utama dari masing-masing sumber literatur. Data dikategorikan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi pengembangan profesional guru, hambatan pelaksanaan, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan dasar. Selanjutnya, hasil kajian dari berbagai sumber dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Miles dan Huberman (2019) menegaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dan simultan untuk memastikan validitas dan kedalaman analisis. Dengan demikian, metode studi literatur dalam penelitian ini mampu menyajikan pemetaan ilmiah mengenai kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan profesionalisme guru di sekolah dasar.

HASIL

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Guru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi kinerja dan semangat guru. Kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif mendorong guru untuk lebih aktif, termotivasi, dan terbuka terhadap perubahan. Sebaliknya, gaya otoriter dapat menurunkan partisipasi guru dan menghambat suasana kerja yang kondusif di sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, supervisi, diskusi kelompok, serta pembinaan berkelanjutan. Strategi ini membantu guru meningkatkan kompetensi, berinovasi dalam pembelajaran, dan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Hambatan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Hambatan yang sering muncul antara lain kurangnya motivasi guru, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta minimnya pelatihan yang relevan. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga menjadi kendala dalam proses pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Implikasi terhadap Mutu Pembelajaran

Profesionalisme guru berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai kebutuhan siswa. Sebaliknya, kurangnya profesionalisme akan menurunkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Guru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memainkan peranan penting dalam menentukan arah pengembangan guru dan iklim sekolah secara keseluruhan. Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan untuk konteks sekolah dasar adalah kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah dengan gaya ini tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai inspirator dan motivator yang mampu menciptakan visi bersama, membangun kepercayaan, serta mendorong semangat inovasi di kalangan guru. Menurut Leithwood dan Jantzi (2020) kepemimpinan transformasional ditandai dengan empat pilar utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Dalam praktiknya, kepala sekolah yang transformasional akan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberi ruang kreativitas dalam pembelajaran, dan secara aktif memberikan apresiasi terhadap prestasi guru. Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap semangat kerja, rasa percaya diri, dan loyalitas guru terhadap lembaga sekolah.

Studi oleh Ramli dan Fauziah (2021) menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional dan kolaborasi antarguru. Guru yang merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan cenderung menunjukkan sikap proaktif dalam mengikuti pelatihan, menyusun perangkat ajar yang inovatif, serta lebih terbuka terhadap supervisi dan evaluasi. Gaya

kepemimpinan ini juga menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, yang menurut Susilowati dan Bakti (2023) menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang sehat. Selain itu, kepala sekolah yang memiliki empati dan komunikasi interpersonal yang baik lebih mudah menjalin ikatan psikologis dengan guru, yang pada akhirnya memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja secara mandiri.

Dampak dari gaya kepemimpinan yang transformatif dan partisipatif tidak hanya dirasakan dalam aspek relasional, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar siswa secara tidak langsung. Guru yang merasa termotivasi dan didukung oleh pemimpin mereka akan lebih konsisten dalam merancang pembelajaran yang bermakna, menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, serta lebih aktif dalam menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa. Menurut penelitian dari Hasanah dan Kurniawati (2022) terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah bukan sekadar gaya manajerial, tetapi merupakan instrumen strategis untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Untuk mewujudkan guru yang profesional, kepala sekolah harus menerapkan strategi-strategi yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara rutin yang menyesuaikan dengan kebutuhan guru. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sehingga guru mampu menerapkan hasil pelatihan dalam praktik mengajarnya. Selain itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam merancang program supervisi klinis, yaitu bentuk pendampingan yang dilakukan secara personal dan reflektif untuk membantu guru dalam mengevaluasi serta meningkatkan kinerjanya. Menurut Putri dan Nugraheni (2022) kepala sekolah yang melibatkan guru dalam penyusunan program pengembangan akan lebih berhasil membangun rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan tanggung jawab kolektif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Strategi lain yang terbukti efektif adalah penguatan komunitas belajar melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang difasilitasi secara aktif oleh kepala sekolah. Dalam forum ini, guru dapat berdiskusi, saling bertukar pengalaman, dan membangun praktik baik secara kolektif. Kepala sekolah yang mampu mengarahkan KKG secara berkelanjutan dapat

memperkuat budaya kolaboratif dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Pranata dan Yulianti (2023), efektivitas KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah dalam hal penyediaan waktu, fasilitas, dan penguatan motivasi intrinsik guru. Di samping itu, kepala sekolah juga dapat membangun sistem apresiasi seperti pemberian penghargaan bagi guru yang menunjukkan inovasi dan dedikasi tinggi. Penghargaan ini tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga bisa berupa pengakuan sosial yang mampu membangkitkan semangat kerja dan profesionalitas guru.

Namun demikian, strategi-strategi tersebut tidak akan berhasil secara optimal jika tidak disertai dengan komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi yang efektif menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan kerja yang sehat dan produktif. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik untuk mendengarkan aspirasi guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana kerja yang suportif. Hasil studi oleh Ardiansyah dan Mufida (2021) menunjukkan bahwa guru merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri ketika mereka merasa dihargai, didengarkan, dan didukung oleh kepala sekolah. Dengan demikian, strategi-strategi peningkatan profesionalisme guru harus diletakkan dalam bingkai komunikasi yang dialogis dan relasi kepemimpinan yang partisipatif agar menghasilkan dampak yang berkelanjutan terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar.

Hambatan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam praktiknya, upaya meningkatkan profesionalisme guru tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran sekolah yang berdampak langsung pada minimnya pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan peningkatan kapasitas guru, terutama di sekolah-sekolah negeri dengan anggaran operasional yang terbatas. Menurut Isnaini dan Prabowo (2021) alokasi dana BOS sering kali lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional dasar dan pemeliharaan fasilitas, sehingga aspek pengembangan guru menjadi kurang terfasilitasi secara optimal. Hal ini membuat program-program seperti workshop, seminar, dan pelatihan sering bergantung pada dukungan eksternal atau inisiatif guru sendiri yang belum tentu merata.

Selain kendala finansial, faktor internal berupa resistensi sebagian guru terhadap perubahan juga menjadi hambatan yang signifikan. Tidak sedikit guru yang merasa enggan

mengikuti pelatihan atau mengubah pola ajar lama karena merasa nyaman dengan metode yang sudah biasa digunakan. Kepala sekolah menghadapi tantangan dalam mengubah pola pikir (*mindset*) guru agar lebih terbuka terhadap inovasi dan refleksi diri. Hasil studi oleh Maulida dan Rizky (2022) menunjukkan bahwa guru yang memiliki persepsi negatif terhadap supervisi atau pelatihan cenderung menolak program peningkatan kompetensi, terutama jika mereka merasa tidak dilibatkan dalam perencanaannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk lebih peka dalam membangun pendekatan yang partisipatif dan persuasif agar guru merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pengembangan profesional.

Di sisi lain, beban administratif yang tinggi juga menghambat fokus kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru. Kepala sekolah sering kali disibukkan oleh laporan rutin, pengelolaan keuangan, dan tanggung jawab administratif lainnya yang menyita waktu dan energi mereka. Akibatnya, pembinaan akademik dan supervisi pembelajaran tidak mendapatkan porsi perhatian yang memadai. Fitriyani dan Handoko (2023) menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi tidak optimal ketika tuntutan administratif lebih mendominasi daripada peran pembinaan akademik. Dalam kondisi seperti ini, dukungan dari dinas pendidikan dan komunitas sekolah menjadi sangat penting. Keterlibatan pengawas, komite sekolah, dan pemerintah daerah dalam mendukung manajemen kepala sekolah dapat membantu menciptakan ruang yang lebih leluasa untuk fokus pada pengembangan guru secara berkelanjutan.

Implikasi terhadap Mutu Pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan profesionalisme guru memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah, baik melalui pelatihan, supervisi, maupun penghargaan, akan menunjukkan peningkatan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Menurut Fitria dan Herlina (2023) ketika kepala sekolah aktif mendampingi dan mendorong guru untuk terus berkembang, maka guru akan memiliki motivasi dan kapasitas lebih besar dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini meliputi penggunaan strategi belajar aktif, penguatan interaksi dua arah di kelas, serta penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu membangun relasi yang baik dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menumbuhkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif menciptakan budaya reflektif di sekolah, di mana guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap praktik mengajarnya dan terbuka terhadap masukan dari kepala sekolah maupun rekan sejawat. Penelitian oleh Rahmadani dan Syafri (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kepala sekolah aktif dan visioner menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Dengan kata lain, peningkatan mutu guru sebagai hasil dari kepemimpinan yang efektif akan berdampak secara sistemik terhadap capaian pembelajaran siswa.

Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi yang diciptakan melalui kepemimpinan kepala sekolah, juga membentuk kultur belajar yang positif di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Menurut Latifah dan Kurniawan (2021) kepala sekolah yang mampu menyelaraskan visi pembelajaran dengan praktik pengembangan guru akan lebih berhasil mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan peserta didik. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari upaya strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki tanggung jawab dalam membina, mendampingi, serta mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan. Gaya kepemimpinan yang transformatif, partisipatif, dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan motivasi, kinerja, dan komitmen guru terhadap profesinya.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi penyelenggaraan pelatihan rutin, pelaksanaan supervisi klinis, penguatan komunitas belajar melalui KKG, serta pemberian penghargaan bagi guru berprestasi. Namun

demikian, berbagai hambatan seperti keterbatasan anggaran, resistensi guru terhadap perubahan, dan beban administratif menjadi tantangan nyata yang perlu dihadapi dengan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif. Dalam hal ini, dukungan dari dinas pendidikan, pengawas sekolah, serta komunitas pendidikan menjadi sangat penting.

Implikasi dari kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Guru yang profesional lebih mampu menghadirkan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah harus menjadi bagian integral dalam kebijakan pendidikan, agar transformasi kualitas pendidikan dasar dapat terwujud secara nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, D., & Mufida, L. (2021). Peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 55–68.
- Astuti, R. D., & Wardani, S. (2022). Profesionalisme guru di era pendidikan digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 100–113.
- Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2021). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (3rd ed.). London: SAGE Publications.
- Budiarto, A., & Marlina, E. (2024). Sistem insentif berbasis kinerja dalam peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Kependidikan dan Manajemen Sekolah*, 9(1), 45–59.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Dewi, R. A., & Prasetya, A. D. (2021). Budaya kolaboratif sebagai strategi pengembangan guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 134–148.
- Fitria, Y., & Herlina, S. (2023). Profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Berkualitas*, 11(2), 85–98.
- Fitriyani, D., & Handoko, R. A. (2023). Administrasi dan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru: Sebuah studi kualitatif. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 12(1), 78–90.
- Hasanah, U., & Kurniawati, D. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 42–55.
- Isnaini, N., & Prabowo, R. (2021). Analisis pengelolaan anggaran sekolah dalam pengembangan profesional guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 7(2), 142–155.
- Kurniasih, L., & Hidayat, T. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan profesionalisasi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 122–137.
- Latifah, D., & Kurniawan, A. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan guru. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 9(1), 52–63.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2020). *Transformational school leadership for large-scale*

- reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. School Effectiveness and School Improvement*, 31(2), 121–144.
- Maulida, T., & Rizky, F. (2022). Sikap guru terhadap supervisi kepala sekolah dan implikasinya terhadap profesionalisme. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(3), 212–225.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pranata, H., & Yulianti, A. (2023). Efektivitas kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme melalui kepemimpinan kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 132–144.
- Priyono, B. (2023). Peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 22–34.
- Putri, A. K., & Nugraheni, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru melalui supervisi dan pelatihan. *Jurnal Kependidikan*, 20(3), 201–213.
- Rahmadani, N., & Syafri, M. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dasar*, 8(3), 133–145.
- Ramli, A., & Fauziah, N. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 8(2), 88–99.
- Siregar, N., & Yusuf, H. (2022). Implementasi kebijakan sekolah penggerak dan kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(2), 99–112.
- Susanti, R., & Maulana, D. (2020). Supervisi akademik kepala sekolah dan dampaknya terhadap profesionalisme guru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 77–89.
- Susilowati, T., & Bakti, H. (2023). Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru SD. *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 61–74.
- Wulandari, D., & Ramadhan, R. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 6(2), 88–102.
- Yuliana, S., & Fatmawati, N. (2023). Literasi digital kepala sekolah dalam mendukung transformasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 51–63.